

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai suatu alat atau sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi suatu tumpuan persaingan global dimasa depan. Untuk menjawab tantangan masa depan, sebuah sikap positif dan inovatif diperlukan agar bangsa Indonesia bukan hanya sekedar menjadi konsumen IPTEK, budaya dan nilai-nilai asing secara pasif, melainkan yang memiliki keunggulan yang setara dalam hal IPTEK. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan suatu potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan juga bagi kehidupan umat manusia merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil bagi suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Menurut Dimiyati Mudjiono bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang

menekankan pada penyediaan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran merupakan lingkungan interaksi yang memungkinkan bagi peserta didik memperoleh kemudahan belajar dalam rangka mewujudkan ketercapaian suatu kompetensi atau meraih hasil belajar yang diharapkan dan dapat berlangsung setiap saat dalam berbagai latar serta melalui berbagai sumber belajar.

Namun saat ini di Indonesia sedang mengalami wabah virus corona. Covid19 (Corona Virus Disease 2019) yang pertama kali ditemukan di Kota China Wuhan pada akhir Desember 2019. Kemudian merebak ke seluruh Negara dengan cepat termasuk Indonesia hanya kurun waktu beberapa bulan. Hal ini dapat tertular karena kontak langsung dengan orang yang terinfeksi virus tersebut. Semua aktivitas pendidikan mulai dari tingkat yang rendah sampai paling tinggi (Paud, TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi) dilakukan dari rumah. Pemerintah juga memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan di beberapa daerah yang terdapat di Indonesia diantaranya 2 provinsi dan 16 Kabupaten/kota ialah Provinsi DKI Jakarta dan Sumatera Barat (dikutip dari detiknews 10/09/2020) dengan melarang adanya kerumunan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona (Covid 19).

Di Sumatra Utara tepatnya di Kota Binjai kegiatan pembelajaran selama Covid-19 di tutup. Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Cara lain untuk mencegah dan menghindari virus Corona dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih sehat. Pencegahan ini dianggap cara terbaik untuk menghindari penyakit karena sampai sekarang belum ada obat dan vaksinnnya.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 4 Tahun 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran

Corona Virus Diesase (Covid19). Pada Point ke 2 : “Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.”

Semenjak di umumkan kebijakan School From Home (SFH) oleh pemerintah dikarekan sistusi sekolah yang membahayakan untuk anak-anak di masa pandemi ini. Pemerintah khawatir bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat mempercepat penularan virus Covid19. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang Sekolah untuk melaksanakan proses belajar mengajar konvensional. Bentuk dari kegiatan belajar

mengajar yang di tawarkan dalam masa Pandemi Covid19 adalah pembelajaran daring.

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* mengacu pada pembelajaran yang tidak memerlukan tatap muka tetapi melalui platform yang tersedia. Melalui pembelajaran online, siswa dapat secara fleksibel menguasai waktu belajar dan belajar kapan saja, di mana saja. Pembelajaran online saat ini menjadi solusi di masa pandemi ini, namun pembelajaran *online* tidak semudah yang dibayangkan. Pada tataran implementasi, pembelajaran online membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel Android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone.

yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa. Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan siswa dalam proses belajar secara daring. Dengan adanya penerapan system pembelajaran daring diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan mencapai tujuan.

Dalam hal ini menimbulkan persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah. Persepsi adalah kemampuan untuk melihat, memahami, dan menginterpretasikan rangsangan, sehingga bermakna dan menghasilkan penjelasan. Persepsi siswa mencerminkan sikap atau perilaku mereka yang berasal dari pengamatan selama proses pembelajaran online. Hasil pengamatan tersebut akan menimbulkan suatu persepsi, yang dapat bersifat positif atau negatif menurut pengamatan setiap orang.

Pada saat pembelajaran daring berlangsung beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan dan sangat membosankan karena hanya mendengarkan guru dari Aplikasi Video, dan sekedar memberikan tugas. Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh guru yang mengupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa merasa senang, nyaman dan

tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring (Purmadi, Hadi, & Najwa, 2018). Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perlu adanya penelitian mengenai persepsi siswa SMA Negeri 5 Binjai terhadap pembelajaran sejarah berbasis daring. Persepsi dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring oleh guru mata pelajaran Sejarah Sehingga, persepsi yang diberikan siswa menjadi penting karena menentukan hasil akhir proses pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Binjai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Survei yang berjudul **“Persepsi Siswa SMA Negeri 5 Binjai Terhadap Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring Semester Ganjil Tahun ajaran 2020/2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat kita identifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1.2.1. Belum diketahui persepsi siswa SMA Negeri 5 Binjai Dalam pembelajaran sejarah berbasis daring pada semester ganjil.

1.2.2. Kendala penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran daring

1.2.3. Kendala dalam kegiatan dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran sejarah secara daring

1.2.4. Guru yang kurang mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama pembelajaran sejarah secara daring.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk Mengatasi pembahasan yang lebih luas, maka penulis membuat batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Persepsi Siswa SMA Negeri 5 Binjai dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring Tahun Semester ganjil tahun ajaran 2020/2021”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan identifikasi masalah yang telah di temukan oleh peneliti maka di rumuskan permasalahan peneliti ini adalah “Bagaimana Persepsi Siswa SMA Negeri 5 Binjai Terhadap Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk melihat hasil dari Persepsi Siswa SMA Negeri 5 Binjai terhadap Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring Semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021”

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam Pembelajaran Sejarah.

2. Bagi Guru, Sebagai bahan evaluasi dalam memilih dan menerapkan media daring untuk proses belajar mengajar yang baik, sehingga pembelajaran tersampaikan dengan baik dan membuat proses pembelajaran berjalan efektif.

3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi.

4. Bagi Peneliti, menjadi pengalaman untuk menambah pengetahuan sebagai alon guru agar dapat mengajar secara professional.



THE
Character Building
UNIVERSITY